

SKRIPSI

**Strategi Penerjemahan Buku Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Roudlotul
Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021**



Oleh:

Mega Listiana

Nim: 16112110026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FALKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

ABSTRAK

Listiana, Mega. 2021. Strategi Penerjemahan Buku-buku Bahasa Arab pada siswa Kelas X IPA 2 Di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Falkutas Tarbiyah, Instuti Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Muh. Dimyati, M.Pd.I

Kata-kata kunci : strategi penerjemahan, dan buku-buku bahasa arab.

Bahasa arab adalah salah satu dari beberapa bahasa yang digunakan dalam pergaulan internasional, khususnya pada pertemuan-pertemuan internasional atau organisasi-organisasi internasional lainnya. Oleh karenanya penggunaan bahasa Arab itu merupakan hal yang penting dilakukan oleh masyarakat Indonesia dan tidak dibatasi penggunaannya, tidak hanya dalam keagamaan belaka. Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi nampaknya dalam pembelajaran bahasa arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode saat proses pembelajaran bahasa arab berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penerjemahan buku-buku bahasa arab pada siswa kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwagi. Karena penulis tertarik meneliti strategi penerjemahan, sebab strategi penerjemahan masih jarang digunakan di sekolah lain.

Penelitian strategi penerjemahan menggunakan dua arahan yaitu : (1).apa strategi penerjemahan buku bahasa arab pada siswa kelas X IPA 2 di madrasah aliyah roudlotul muta'alimin simbar tampo cluring banyuwangi?, (2). Apa masalah-masalah strategi penerjemahan dalam buku bahasa arab pada siswa kelas X IPA 2 di madrasah aliyah roudlotul muta'alimin simbar tampo cluring banyuwangi tahun ajaran 2021/2022.

Jenis yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MA Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwagi. Subjek penelitian ini ialah para peserta didik dan guru bahasa arab, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data menggunakan teknik analisis reduksi data, model data, dan penarik kesimpulan.

Setelah melakukan analisis data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa strategi penerjemahan sangat diperlukan dalam memahami suatu bacaan atau dialog bahasa arab, tarjamah harfiyyah dan bi tashorruf berperan penting dalam menerjemahkan, antara lain temuan permasalahan yang ditemukan peneliti adalah : (1). apa strategi penerjemahan buku bahasa arab pada siswa kelas X IPA 2 di madrasah aliyah roudlotul muta'alimin simbar tampo cluring banyuwangi?, (2). Apa masalah-masalah strategi penerjemahan dalam buku bahasa arab pada siswa kelas X IPA 2 di madrasah aliyah roudlotul muta'alimin simbar tampo cluring banyuwangi tahun ajaran 2021/2022. Lebih banyak menggunakan strategi harfiyyah dan bi tashorruf.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Table

NO	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lusi Agustin	Analisis Teknik Penerjemahan dalam buku tata bahasa ibtdaiyah 1 terjemah annahwul wadhih ibtdaiyah 1	Menganalisis teknik penerjemahan dengan menggunakan beberapa metode dan teknik analisis untuk mengetahui bagaimana memecahkan masalah tentang penerjemahan	Menggunakan strategi yang sama, akan tetapi hanya 1 strategi yang sama	1. Penelitian ini menggunakan 4 macam metode. 2. menggunakan 10 jenis teknik analisis.
2	Istiqomah Annisaa	Strategi Penerjemahan dan Kualitas Terjemah pada	Penerjemahan ini menggunakan 11 strategi	menggunakan 4 strategi penerjema	Menggunakan 10 strategi penerjemahan

		teks terjemahan piagam madina	penerjemahan dalam menerjemahkan piagam madinah	han yang sama	
3	Muhammad Ibnu Pamungkas dan Akmaliah	Analisis Strategi Penerjemahan dalam Terjemah <i>Diwan al-imam al-syafi'i</i>	Mengklarifikasi sesuai dengan strateginya, menganalisis dengan menyebutkan strategi apa yang digunakan, dan alasan strategi tersebut digunakan.	Menggunakan 4 strategi yang sama	Menggunakan strategi penerjemahan yang linguistic dan nonlinguistik
4	Uswatun Wahidah	Strategi penerjemahan dalam pembelajaran bahasa arab kelas X di Masdrasah Aliyah Negeri 3	Strategi penerjemahan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab adakah menggunakan	Menggunakan strategi penerjemahan yang sama	Strategi yang digunakan adalah strategi skrukrural kalimat

		Banyumas	strategi skruktural kalimat.		
5	Dafik Hasan Perdana	Strategi penerjemahan bahasa arab yang berterimah dan mudah dipahami	Standarisasi penerjemahan yang tepat dalam pemahaman kolokasi menyebabkan factor terjemahan tampak kaku	Mennguna kan strategi penerjema han yang hampir sama	Menggunakan teknik-teknik penerjemahan, dan penguasaan gramatikal

B. Teori

1. Pengertian strategi penerjemahan

a. Strategi Penerjemahan

1. Pengertian Strategi Penerjemahan

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian di atas, strategi adalah suatu seni atau merancang operasi di dalam peperangan, serta cara-cara mengatur posisi atau siasat perang angkatan darat atau laut.

The Merriam-Webster Dictionary (dalam Larson 1988:3) mendefinisikan bahwa penerjemahan merupakan pengubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain, atau pengubahan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain, dan sebaliknya. Sementara Larson (1988:3) menyatakan bahwa penerjemahan berarti mengungkapkan kembali makna yang sama bahasa sumber dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran dan konteks budayanya.

Dobois (dalam Al Farisi 2014:20), "*translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic and stylistic equivalences*" (penerjemahan adalah pengungkapan kembali dalam suatu bahasa (bahasa sasaran) apa yang telah diungkapkan dalam bahasa lain (bahasa sumber), dengan menjaga kesepadanan semantik dan stilistika).

Prof. Sutan Takdir Alisjahbana (dalam Al Farisi 2014:9) menyatakan bahwa penerjemahan merupakan kegiatan yang strategis. Beliau menyarankan agar kegiatan penerjemahan dipandang sebagai kebijakan nasional. Perihal pentingnya kegiatan penerjemahan juga dikemukakan oleh Moeliono (dalam Al Farisi 2014:9). Beliau menegaskan bahwa kegiatan penerjemahan jauh lebih murah dan hemat dari segi biaya dan waktu daripada harus menyediakan terselenggaranya pengajaran bahasa asing (Arab, Perancis, Jerman, dan Jepang)

Menurut moeliono (1989:195) bahwa yang dimaksud dengan penerjemahan adalah kegiatan mereproduksi amanat atau pesan bahasa sumber dengan persamaan yang paling dekat dan wajar di dalam bahasa penerima, baik dilihat dari segi arti maupun gaya. Idealnya penerjemahan tidak akan dirasakan sebagai terjemahan, akan tetapi untuk mereproduksi amanat itu, mau tidak mau diperlukan penyesuaian gramatis dan leksikal. Penyesuaian ini tidak boleh menimbulkan struktur yang tidak lazim dalam bahasa penerima. bahkan catfort (1965: 42) juga berpendapat bahwa penerjemahan adalah penggantian naskah bahasa kedua dengan bahasa pertama yang ekuivalen.

Maksud dari ekuivalen adalah makna yang sangat berdekatan (kridalaksana, 1984:45). Adapun makna dari ekuivalen dinamis adalah kualitas terjemahan yang mengandung amanat naskah yang telah dialihkan sedemikian rupa kedalam bahasa sasaran sehingga dapat tanggapan dari reseptor sama dengan tanggapan terhadap amanat naskah sumber.

ekuivalen tersebut sesuai dengan bahasa penerima, jika tidak sesuai maka yang terjadi bukanlah penerjemahan melainkan pemindahan (catfort,1965:42).

Pembelajaran merupakan aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar dalam konteks, guru berperan sebagai penjabar penerjemahan bahan tersebut agar dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang mana dalam prakteknya akan diperankan kedalam proses belajar mengajar didalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah salinan bahasa atau alih bahasa. Menurut oxford, penerjemahan adalah komunikasi pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menggunakan teks yang ekuivalen. Menerjemah adalah menyalin atau memindahkan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai penerjemahan di atas, terlihat adanya kesepakatan bahwa penerjemahan adalah suatu pekerjaan yang menyangkut terkait antara dua bahasa atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa terjemah yaitu menerjemahkan atau dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan buku-buku bacaan berbahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari dan buku tersebut sudah direncanakan sebelumnya.

Untuk memberikan definisi tentang tarjemah, kita dapat membedakannya dari dua pengertian secara terminologis dan secara etimologis. Secara etimologis kata ترجمه memiliki 4 pengertian yaitu:

- a. Menyampaikan tuturan kepada orang yang kurang mampu menerima tuturan tersebut.
- b. Menjelaskan tuturan dengan bahasa yang sama.
- c. Menafsirkan tuturan dengan menggunakan bahasa yang berbeda.
- d. Mengalihkan tuturan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa yang lain.

Dari paparan diatas, tampak jelas bahwa istilah terjemah merujuk pada suatu pengertian pokok, yaitu menyampaikan, menjelaskan, menafsirkan, dan mengalihkan tuturan, baik dengan menggunakan bahasa yang berbeda. Acep hermawan, metodologi pembelajaran bahasa arab,(Bandung: PT, Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm M. Zaka Alfarisi Op. Cit., hlm

2. Peran makna dalam menerjemah

Penerjemah pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian makna yang dituangka dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Penyampaian makna dikatakan berhasil apabila makna yang terdapat didalam suatu bahasa sumber disampaikan kepada pembaca bahasa sasaran secara utuh. Utuh dalam artian sesuai dengan maksud yang dikehendaki oleh panulis teks sumber (Al farisi 2014: 87). Hal ini sama dengan fatawi (2017:2) yang berpendapat bahwa tujuan inti dari penerjemah adalah ingin menyampaikan pesan supaya bisa dipahami.

Makna merupakan kegiatan inti dari penerjemahan. Sebagian besar ahli dari penerjemah menggunakan unsur makna (meaning) atau pesan (message). Salah satunya adalah Larson yang menyatakan bahwa penerjemah merupakan proses pemindahan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Secara eksplisit Larson juga menyatakan bahwa inti dari penerjemah adalah pemindahan pesan (shahilah 2017:184-185).

3. Aspek-aspek penting dalam penerjemahan

Pemahaman tentang pengetahuan mengenai teknik penerjemahan dan strategi penerjemahan yang akan berdampak kepada kualitas terjemahan berdasarkan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan terjemah. Dari ke 3 kualitas tersebut memiliki hubungan timbal balik satu dengan yang lain, karena dari ke tiga kualitas tersebut memegang peran yang sangat penting.

1. Keakuratan (accuracy in content)

Seorang penerjemah dituntut untuk tepat dan akurat dalam menerjemahkan karya dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, ketika penerjemah tidak fokus terhadap penerjemahannya sehingga mengakibatkan ketidak tepatan hasil dari terjemahan maka akan terjadi kekeliruan yang fatal terutama untuk penafsiran pembaca pesan mengenai apa yang disampaikan oleh penulis asalnya. Maka dari itu, dalam penerjemahan keakuratan menjadi sangat penting.

Penerjemahan bukan bertujuan untuk menciptakan karya baru atau tulisan baru, akan tetapi menjadi jembatan penghubung antara

penulis bahasa sumber dengan pembaca sasaran. Dengan kata lain penerjemahan bukan meringkas sebuah teks menjadi tulisan akan tetapi penerjemah harus mampu menjadi fasilitator komunikasi penyampaian pesa yang terkandung dalam bahasa sumber menjadi bahasa sasaran dengan akurat. Seperti bahasa arab yang terdapat pada Al-Qur'an surat yasin ayat 19 yang berbunyi:

Teks sumber:

طائرکم معکم

Teks sasaran I:

“ Dewi fortuna tidak bersamamu”

Teks sasaran II

“ Burungmu bersamamu”

Dalam teks tersebut terdapat kata طائر yang diterjemahkan” Dewi fortuna” (teks sasaran I), bukan “burungmu” (teks sasaran II). Karena ini berkaitan dengan budaya masyarakat arab jahiliyah.

2. Keberterimaan (acceptability)

Selain keakuratan, yang tidak kalah penting dalam penerjemahan adalah aspek keberterimaan. Istilah ini diperkenalkan oleh toury (dalam shutteworth and cowie, 1997:2) untuk merujuk pada kesesuaian terjemahan dengan norma-norma linguistik dan tektual bahasa sasaran. Toury (dalam munday, 2001) menyebutkan bahwa keberterimaan berkaitan dengan bahasa sasaran. Didalam penerjemahan, pesan atau makna yang telah di terjemahkan kedalam

bahasa sasaran harus memperhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma bahasa dan budaya. Karena terdapat perbedaan tata bahasa antara bahasa asli dan terjemahannya. Oleh karena itu, sering kali struktur frasa, klausa dan kalimat teks terjadi perbedaan dengan struktur yang terdapat di dalam teks sumbernya.

3. Keterbacaan (readability)

Terjemahan yang baik adalah terjemahan dengan tingkat keterbacaan tinggi, yakni terjemahan yang mudah dipahami. Houbert (1998) menegaskan bahwa, hal ini terjadi karya terjemahan pembaca adalah mereka yang tidak memahami bahasa sumber dan penerjemahan merupakan proses dari pengalihan pesan dengan bertujuan dan memahami pembaca. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah contoh penerjemahan pada penggalan novel berbahasa arab layali Turkistan karya najib kani dengan hasil terjemahan dari nights in Turkistan.

Teks sumber :

وفي يوم من الأيام أصدر القائد الصيني منشورا هز البلاد من اقصاها إلى اقصاها

Teks sasaran I

“dan pada hari dari hari-hari, mengeluarkan pemimpin cina peraturan yang mengguncang negeri dari ujung ke ujung”

Teks sasaran II

“dan pada suatu hari pemimpin cina mengeluarkan peraturan mengguncang negeri hingga ke pelosok”.

Tujuan penerjemahan adalah untuk menciptakan yang sepadan dan inten, antara teks sumber dan teks sasaran agar dapat diperoleh jaminan bahwa kedua teks tersebut mengkomunikasikan pesan yang sama. Dalam penelitian ini penerjemah berusaha untuk memindahkan pesan atau makna yang terkandung pada teks bahasa arab kedalam bahasa Indonesia.

3. Macam-macam Penerjemahan

Secar garis besar ada beberapa jenis dari terjemah yaitu :

a. Tarjamah Harfiyyah

Tarjamah ini meliputi terjemahan-terjemahan yang sangat setia pada teks sumber. Misalnya kesetiaannya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa. Kemudian penerjemah menyesuaikan susunan kata kedalam kalimat, terjemahan yang sesuai dengan susunan kata dalam kalimat bahasa sasaran.

Ada 3 hal kelemahan dalam metode ini yaitu :

1. Penerjemahan ini sangat setia terhadap teks sumber baik dalam urutan bahasa, bentuk frase, dan bentuk kalimat, naskah itu cenderung di kesampingkan.
2. Hasil terjemahan saklek dan kaku.
3. Dan hasil dari saklek dan kaku adalah terjemahan yang kurang lugas.

Adapun kelebihan dari metode ini yaitu :

1. Terjemah harfiyyah ini cenderung sama dengan bahasa sumbernya, sehingga pesan yang terkandung didalamnya tidak teralihkan.

2. Gaya terjemahan mirip dengan gaya penulisan bahasa sumbernya, sehingga para pembaca dapat menikmati gaya penulisan aslinya.

b. Tarjamah bi Tasharruf

Terjemah ini menunjukkan pada terjemahan-terjemahan yang tidak memperdulikan aturan atau tata bahasa dari bahasa sumber, orientasi yang ditonjolkan adalah pemindahan makna. Ada beberapa kelebihan dalam metode ini yaitu:

1. Apapun yang ingin disampaikan oleh naskah bahasa sumber sangatlah diperhatikan oleh penerjemahan ini.
2. Hasil penerjemahan dapat berupa bacaan yang menarik dan enak dibaca oleh karena itu penerjemahannya sangat dipedulikan segala peraturan kebahasaan yang harus disampaikan.

Adapun kelemahan dari metode ini yaitu :

1. Penerjemah melakukan pekerjaannya dengan bebas, mdengan demikian bisa disebut menyandur, dan orang orang yang melakukan hal tersebut,
2. Para pembaca tidak dapat menikmati gaya penulisan penulis aslinya.
3. Para pembaca tidak dapat membedakan mana yang gagasan penulis yang asli dan mana gagasan tambahan dari penerjemah.

c. Tarjamah Setia

Penerjemahan ini dilakukan dengan mempertahankan sejauh mana aspek format dan aspek bentuknya, penerjemahan ini mencoba memproduksi makna yang kontekstual bahasa sumber dengan dibatasi

oleh struktur gramatikalnya. Penerjemahan ini bepegang teguh pada maksud dan tujuan bahasa sumber, sehingga hasil dari terjemahannya kadang-kadang terasa kaku.

d. Penerjemahan Semantis

Penerjemahan ini menekankan pada penggunaan istilah, kata kunci, atau ungkapan yang dihadirkan dalam terjemahan. Penerjemahan ini berbeda dengan penerjemahan setia, penerjemahan semantic lebih ramah dan mempertimbangkan unsur estetika teks dengan membandingkan makna selama masih dalam batas kewajaran.

4. Unsur-unsur ilmu penerjemahan

Penerjemahan merupakan ilmu linguistic terapan, Karena berbagai teori telah dirumuskan dalam teori linguistic teoritis diterapkan dalam bidang ilmu penerjemahan. Akan tetapi penerjemahan dapat dikelompokkan menjadi linguistic interdisipliner, karena dalam penerjemahan ini dibicarakan berbagai disiplin ilmu yang merupakan amanat dari sebuah naskah.

Bidang teori terjemah bertugas sebagai berikut: (1). Mendefinisikan masalah penerjemahan, (2). Menunjukkan factor yang dipertimbangkan dalam memecahkan masalah, (3). Menentukan prosedur penerjemahan yang diterapkan, (4). Merekomendasikan prosedur penerjemahan yang sesuai. Bagi penerjemah yang menguasai teori penerjemahan dan memiliki pengalaman yang akan menghasilkan penerjemahan yang berkualitas, yaitu mudah difahami, penerjemahan berkualitas dapat di fahami maka diperlukan

suatu lembaga pendidikan formal yang mengupayakan pendidikan penerjemahan. Demikian pula dengan nas tentang bidang ilmu lain yang diperlu untuk dikuasai oleh penerjemah sebagai bagian yang terkait dengan penerjemahan.

5. syarat-syarat penerjemah

Prose penerjemahan ditentukan untuk mengetahui dengan benar apa yang akan dikomunikasikan mengetahui apa yang akan dikomunikasikan dan bagaimana komunikasi yang akan di sampaikan. Adapun syarat-syarat secara sederhana dapat di bagi menjadi beberapa bagian:

1. Menguasai masalah atau materi yang akan diterjemahkan.
2. Menguasai bahasa sumber, struktur, kebudayaan dan istilah-istilah khusus dalam materi yang akan diterjemah.
3. Mengetahui bahasa sasaran dan mempunyai keterampilan menulis dan memilih persamaan kata yang tepat dari suatu kalimat.
4. Memahami gaya, jiwa dan respon dari penulis asli dalam karya yang diterjemah, sehingga pembaca hasil terjemah akan memberikan tanggapan yang sama dengan pembaca.
5. Mempunyai cukup pengalaman dan latihan
6. Mengetahui dengan baik dalam tatanan yang ada pada dua bahasa, yaitu bahasa asli dan terjemahan
7. Merangkai ide-ide dalam bahasa dan ungkapan mungkin dapat mendekati gaya bahasa dan ungkapan yang asli.

1. Pembelajaran bahasa arab

a. Pengertian bahasa arab

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang diajari materi tertentu melakuakn kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan ini, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang diajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Pembelajaran bahasa Arab juga merupakan suatu proses menambah pengetahuan tentang alat komunikasi bahasa Arab yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didik.

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab dalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajar bahasa arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing yang maksimal.

b. Keterampilan berbahasa

Tujuan bahasa arab adalah untuk mengatasi ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa. Adapun kemahiran berbahasa ada 4 aspek yaitu:

1. Kemahiran menyimak

Kemahiran menyimak ini adalah kemahiran yang sifatnya /reseptif, menerima informasi dari orang lain.

2. Kemahiran membaca

Kemahiran ini merupakan kemahiran yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain didalam bentuk tulisan, membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

3. Kemahiran menulis

Kemahiran menulis merupakan kemahiran yang sifatnya menghasilkan atau memberi informasi kepada orang lain didalam tulisan, menulis merupakan wujud pikiran atau perasaan menjadi tulisan.

4. Kemahiran berbicara

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain didalam bentuk bunyi bahasa, bunyi bahasa adalah perubahan bentuk bunyi bahasa menjadi wujud tuturan.

c. Unsur pembelajaran bahasa arab

Dalam pembelajaran bahasa arab ada 3 unsur yang wajib diketahui, yaitu:

1. Al-Aswat (bunyi)

Didalam pembelajaran bahasa arab, penguasaan terhadap bunyi menjadi sangat penting. tujuannya untuk menguasai seluruh sistem bunyi baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara reseptif,

maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif produktif.

2. Al-Mufrodāt (kosa kata)

Penyampaian pesan bahasa menuntut penggunaannya untuk bisa memilih kosa kata yang tepat dan yang sesuai agar bisa mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang ingin disampaikan melalui bahasa banyak ditentukan oleh pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap kosa kata yang digunakan dalam percakapan.

3. Al-Qawaid (tata bahasa)

Al-Qawaid merupakan salah satu komponen bahasa yang sangat penting dan tidak terpisahkan dengan penataan kata dalam merangkai kata-kata. Selain itu, tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Tujuan belajar tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan tujuan pembentukam kata, frasa, dan kalimat.

Pembelajaran bahasa Arab senantiasa dihadapkan pada berbagai situasi yang kompleks. situasi yang kompleks yang dimaksud adalah adanya berbagai aspek dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus di soroti bersama-sama. Di antara aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah aspek metode.

1. Metode Harfiyyah

Guru memulai pelajaran dengan mengajarkan huruf hija'iyah kepada peserta didik satu persatu. Peserta didik pun lambat dalam membaca karena mereka sulit untuk membaca kesatuan kalimat.

2. Metode sautiyyah

Dalam metode sautiyyah huruf yang diajarkan kepada peserta didik sebagai urutan pengajaran ini dimulai dengan harokat fathah, dhommah, kasroh dan sukun. Setelah itu beralih ke pelajaran huruf berharokat fathatani tanwan, kemudian beralih ke pelajaran.

3. Metode Suku Kata

Dalam metode ini para peserta didik terlebih dahulu belajar suku kata, kemudian mempelajari kata yang tesusun dari suku kata tersebut.

4. Metode Kata

Metode ini mempunyai landasan psikologis yang mengasumsikan hal-hal yang umum, kemudian berkembang mengetahui bagian-bagian dari yang umum itu. Dalam mengimplementasikan metode ini, guru memulai dengan menampilkan sebuah kata beserta gambar yang sesuai dengan gambar.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan:

- a. Sejalan dengan landasan psikologis pengetahuan visual manusia yang dimulai dari hal-hal yang umum.
- b. Siswa memulai membaca satuan kata yang memiliki arti.
- c. Membiasakan para peserta didik dengan berlatih cepat membaca.

Metode ini juga memiliki kekurangan:

- a. Terkadang peserta didik lebih focus pada gambar dari pada kata yang dijelaskan.
- b. Peserta didik hanya menebak dan mengira kata berdasarkan gambar, bukan membaca yang sesungguhnya.
- c. Apabila yang diajarkan bentuknya mirip peserta didik mengacaukannya.

5. Metode Kalimat

Prosedur pembelajaran membaca dengan metode ini adalah dengan cara guru pertama kali menampilkan sebuah kalimat pendek di papan tulis, kemudian membaca kalimat tersebut dengan membaca beberapa kali kemudian diikuti oleh peserta didik.

Urutan metode kalimat ini adalah mulai dari kalimat kata kemudian ke huruf, metode ini memiliki beberapa kelebihan seperti:

- a. Sejalan dengan landasan psikologis pengetahuan dimulai dari hal-hal yang umum menuju bagian-bagian yang kecil.
- b. Membiasakan peserta didik membaca satuan yang lebih banyak dan memperluas pandangan.
- c. Mengedepankan satuan kalimat atau kata yang bermakna.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah:

- a. Sedikit menguras tenaga guru dan membutuhkan guru yang professional, sedangkan guru yang professional sangat terbatas dalam bidang pembelajaran bahasa arab.

6. Metode gabungan

Metode ini menggabungkan antara metode harfiyyah, sautiyyah, suku kata, metode kata, dan metode kalimat.

Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul Strategi Penerjemah Buku-buku Bahasa Arab pada siswa Kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021. Di harapkan dapat mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab dengan baik.

C. Alur Pikir Penelitian

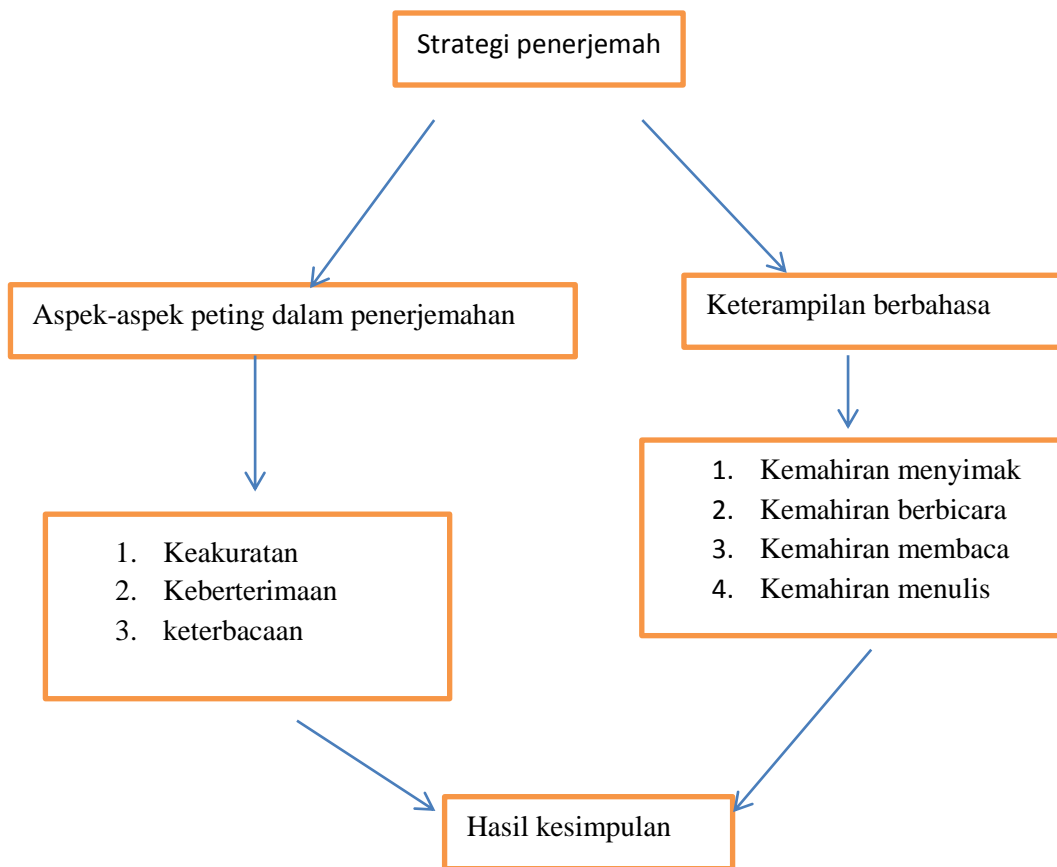
Belajar merupakan suatu proses yng dilakukan manusia untuk bisa merubah tingkah laku, perubahan emosional, keterampilan, dan interaksi social. Dalm kegiatan belajar ini, interaksi aktif yang menjadi keterlibatan peserta didik dengan beaneka ragam latar belakang dan karakteristik yang berbeda inilah yang mengakibatkan adanya perbedaan kecepatan dari setiap peserta didik dalam meneriam dan memahami materi yang di berikan.

Kondisi yang terjadi dari penjelasan diatas dapat dijadikan sebagai pertimbangan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya perbedaan gaya belajar yang terdapat pada setiap peserta didik, peserta didik dapat saling membantu dan melangkapi satu sama lain.

Adanya fakta bahwa setiap peserta didik itu memiliki karakteristik yang berbeda dalam belajar dapat dijadikan dasar bagi guru untuk menentukan metode yang akan

digunakan dalam strategi penerjemahan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar penerjemahan bahasa arab.

Pada kegiatan ini strategi penerjemahan dalam pelajaran bahasa arab peserta didik dilatih untuk tidak bergantung pada guru dalam hal menerjemah. Karena dalam strategi penerjemahan peserta didik diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan para peserta didik, kemampuan dalam mencari kosa kata dari sebuah kalimat.



D. Preposisi

Dalam penelitian ini sebelum peneliti mencari data untuk menemukan kesimpulan dari hasil yang diperoleh peneliti membuat preposisi sementara dari masalah penelitian yang diuji kebenarannya.

Disini peneliti mengajukan preposisi yang berupa : terdapat strategi penerjemahan buku bahasa arab pada siswa kelas X IPA 2 di raodlotul muta'alimin simbar tampo cluring banyuwangi tahun ajaran 2020/2021. Dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan strategi penerjemahan untuk melatih peserta didik dalam menerjemahkan suatu teks bahasa arab yang dipelajari dikelas, disini paneliti juga mengamati bagaimana peserta didik mampu memahami apa yang telah mereka terjemahkan. Dengan cara ini diharapkan peserta didik benar-benar mampu dalam menerjemahkan teks bahasa arab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam proposal skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Perreault dan McCarthy (2006: 176) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data bersifat kualitatif atau berupa deskripsi dan menggunakan analisis induktif dan deduktif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.

Menurut Moleong (2011: 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Sementara itu jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian di lapangan, yaitu penelitian yang langsung di lapangan, tepatnya di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi. Dan berdasarkan teknik yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian survey, yaitu penelitian ini diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari permasalahan yang ada dan mencari keterangan faktual tentang institusi.

Melalui pendekatan ini diharapkan penulis bisa memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan strategi penerjemahan buku-

buku bahasa arab pada siswa kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi yang mempengaruhi karakter para peserta didik baik dalam kejiwaan maupun lingkungannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi tempat penelitian, dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Ruodlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi dengan unit analisisnya individu. Karena di tempat ini banyaknya peserta didik yang belum bisa menerjemah bahasa arab dengan baik dan benar sehingga diperlukan strategi penerjemahan untuk menambah minat peserta didik dalam menerjemah.

C. Kehadiran Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian adalah peneliti harus merencanakan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada tahap akhir peneliti sebagai pelapor penelitian.oleh karenanya peneliti dapat melakukan semua peran dengan maksimal dan agar tidak terjadi hambatan. peneliti harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subjek yang diteliti.

D. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian. Subjek pertama merupakan informan kunci, yaitu informasi yang dipandang sangat

mengetahui aspek-aspek apa yang akan diteliti. Adapun informan kunci dari penelitian ini antara lain peserta didik, guru, dan orang-orang yang dibutuhkan guna kelengkapan penyusunan skripsi.

Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data penelitian adalah:

- a. Informan, yaitu oleh bapak guru selaku guru pelajaran bahasa arab.
- b. Proses belajar siswa-siswi selaku peserta didik di sekolah tersebut.
- c. Proses pembelajaran pada buku-buku bahasa arab pada siswa di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi.
- d. Dokumen-dokumen dan arsip-arsip sekolah.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dari penelitian ini adalah dari dokumen-dokumen, pengamatan langsung ke lapangan, dan dari informasi yang di berikan oleh beberapa guru dan para siswa-siswi di sekolah tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participat* wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi (sugiyono:, 2008).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dapat dilakuakn dari berbagai pengaturan, sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang pertama, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah di tetapkan.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana penelitian mengadakan pengamatan baik itu secara langsung dan tidak langsung terhadap gejala-gejala objek yang sedang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin, meliputi letak geografisnya, sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin serta pembelajaran tarjamah dalam buku pelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi dan seluruh data yang diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan cara melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tidak mengabaikan pertanyaan seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data perlengkapan dari penelitian sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dan tes.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menata, menyusun dan memberi kumpulan data. Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses penganalisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

b. Model Data

Setelah data dirangkum, maka setelah itu adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun datapola hubungan, sehingga dapat dipahami.

c. Penarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek untuk konfigurasi dari objek peneliti. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian kemudian disajikan dalam bentuk kalimat. penulis menggunakan cara dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga didapatkan data yang absah. Dalam melakukan analisis data di atas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat

dari fakta-fakta atau peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah sekolah

Dalam kisaran tahun 1967, Pondok Simbar menyaksikan sepenggal sejarah baru dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan Muallimin (putera) dan Muallimat (puteri) yang setara dengan PGA (Pendidikan Guru Agama) dengan nama Roudlotul Muta'allimin. Didirikan untuk mencetak kader pendidik sebagai calon guru masa depan, karena di masa itu banyak madrasah yang mengalami kekurangan Tenaga Pendidik professional. KH Imam Moebtadi, generasi ketiga pengasuh Pondok Simbar yang saat itu menjabat Ketua Yayasan Pendidikan Islam Roudlotul Muta'allimin, merasa terpanggil untuk mendirikan suatu lembaga yang kedepan bisa melahirkan pendidik yang professional yang mampu mengelola madrasah-madrasah yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Terletak di Jalan Hasanuddin no. 13, Dusun Simbar, Desa Tampo, Kecamatan Cluring Banyuwangi, Madrasah Muallimin-Muallimat Roudlotul Muta'allimin terus berbenah. Sebagai pelopor Madrasah modern di zamannya. Pada tahun 1970, Madrasah Muallimin-Muallimat Roudlotul Muta'allimin meluluskan alumni pertama dan kemudian dilanjutkan dengan ujian PGA 4 tahun dan 6 tahun pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, karena sejak tahun 1979, pemerintah sudah tidak lagi menyelenggarakan ujian PGA 4 dan 6 tahun, Madrasah Muallimin-Muallimat Roudlotul Muta'allimin dilebur menjadi Madrasah untuk putera-puteri setingkat SLTP

dan SLTA dengan nama; Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Muta'allimin dan Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allimin yang mana status tersebut masih bertahan sampai sekarang.

Ribuan alumni telah lahir dari lembaga ini dan telah terjun di masyarakat untuk turut berkiprah di masyarakat serta berperan mewarnai kehidupan dalam bidangnya masing-masing; dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap lembaga terus menguat dan Madrasah dapat terus berkembang. Dalam usianya yang telah memasuki setengah abad ini, MTs dan MA Roudlotul Muta'allimin terus berbenah untuk membina kader ummat untuk kejayaan bangsa.

MTs dan MA Roudlotul Muta'allimin Simbar mengelola empat belas Rombongan Belajar dengan jumlah pelajar sebanyak 440 orang. Para pelajar tersebut dibina dan dididik langsung oleh tenaga pendidik professional jebolan Perguruan Tinggi ternama dari Banyuwangi, Jember, Malang, Surabaya, dan sebagainya baik S1 maupun S2 sehingga tidak kalah dengan lembaga pendidikan maju baik swasta dan negeri lainnya.

MTs dan MA Roudlotul Muta'allimin Simbar memiliki ragam Ekstrakurikuler yang rutin dan aktif mencetak prestasi yang membanggakan. Diantara kegiatan Ekstrakurikuler tersebut adalah;

1. Gerakan Pramuka yang merupakan Pramuka Unggulan di Banyuwangi.
2. Drumb Band *Gita Parama Swara* yang telah mulai dikenal masyarakat luas.
3. Seni Hadrah *Asmoro Bumi* yang telah menjadi langganan di masyarakat.
4. Jurnalistik dan Kepenulisan *Laskar Pena* yang telah menghasilkan berbagai media publikasi.

5. Keterampilan Komputer yang membekali keterampilan ilmu komputer,
6. Komunitas Bahasa Arab dan Inggris di Madrasah Aliyah,
7. Seni Baca Qur'an dan Qiro'at.
8. Seni Tari yang telah berperan aktif dalam berbagai event di Banyuwangi,
9. Kelas Unggulan Bahasa di Madrasah Tsanawiyah,
10. Program Asrama, serta
11. Olahraga; Sepak Bola dan Bola Voly.

Selain kelas yang nyaman dan lingkungan Madrasah yang asri, MTs dan MA Roudlotul Muta'allimin Simbar juga ditunjang dengan berbagai sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai seperti; Laboratorium Bahasa, Laboratorium Multimedia, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA/ IPS, Perpustakaan, Asrama Putera-Puteri, Masjid, Koperasi dan Kantin, Unit Kesehatan Siswa/UKS, Ruang Terbuka Hijau, Lapangan Basket, Voly, dan Bulutangkis.

MTs yang saat ini dipimpin oleh Ibu Yunanik Hardani, M.Pd. ini selalu beriringan dalam langkahnya dengan MA yang dipimpin oleh Bapak Mat Saeroji, S.Pd. Beragam kegiatan pembelajaran baik Kurikuler, Intrakurikuler, maupun Ekstrakurikuler aktif dilaksanakan termasuk kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di Masjid Madrasah, Pesantren Kilat, Pentas Seni, Praktek Kerja Lapangan (PKL), serta beragam kegiatan PHBI dan PHBN baik yang dilaksanakan dalam lingkungan internal Madrasah maupun oleh Pemerintah Desa, Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, hingga di tingkat Nasional, yang tak jarang menghasilkan kemenangan sebagai juara di berbagai bidang.

Dengan visi; Mewujudkan Peserta Didik yang menguasai IPTEK dengan dilandasi IMTAQ yang berwawasan lingkungan. Yang terjabarkan dalam misi; (1) Meningkatkan Prestasi Akademik; (2) Menanamkan Akhlaqul Karimah; (3) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan yang berkualitas; (4) Menumbuhkan Insan yang berwawasan peduli lingkungan; (5) Menumbuhkembangkan minat baca Peserta Didik; serta (6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab. MA Roudlotul Muta'allimin Simbar telah melatih siswa-siswinya untuk aktif dalam mengembangkan diri bahkan hingga mengharumkan nama Banyuwangi dengan berbagai kegiatan yang mereka ikuti seperti;

1. Mewakili Banyuwangi dalam Perkemahan Wirakarya Ma'arif Nasional (PERWIMANAS) di Jombang tahun 2013.
2. Mengikuti Pekan Kreatifitas Pelajar (PKP) Radar Banyuwangi tahun 2013.
3. Mengutus salah satu siswa terbaik menjadi Paskibra Kabupaten tahun 2014.
4. Mengikuti Kemah Bakti di TN Baluran dalam rangka Sedekah Oksigen tahun 2014.
5. Mengikuti Lomba Menulis Cerpen di Universitas Jember tahun 2014.
6. Mengikuti Pesta Seni Gandrung Sewu tahun 2014.
7. Mengikuti Olimpiade Bahasa Indonesia di IAIDA Blokagung tahun 2015.
8. Mengikuti Lomba Cerdas Cermat 'Empat Pilar' yang diadakan oleh Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi tahun 2015.
9. Mengikuti Seminar Beasiswa yang diadakan IPNU-IPPNU Banyuwangi tahun 2015.
10. Mengikuti Seminar Keremajaan tingkat Jawa Timur di Malang tahun 2015.
11. Mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Banyuwangi tahun 2015.
12. Mewakili Banyuwangi dalam KSM tingkat Jawa Timur tahun 2016.

13. Mengikuti Ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) di IAIN Jember tahun 2016.
14. Mengikuti Perkemahan Wirakarya tingkat Banyuwangi di Pesanggaran tahun 2016.

Sedangkan MTs Roudlotul Muta'allimin, dengan visi; Mewujudkan Peserta didik yang berkualitas dan berprestasi berlandaskan Iman dan Taqwa. Yang dijabarkan dalam misi;

- (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif,
- (2) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal,
- (3) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan,
- (4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris,
- (5) Menerapkan Manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga Madrasah, serta
- (6) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.

MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar juga telah melatih siswa-siswinya untuk aktif dalam mengembangkan diri bahkan hingga mengharumkan nama Banyuwangi dengan berbagai kegiatan yang mereka ikuti seperti;

1. Mengikuti Ajang KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kabupaten tahun 2014.
2. Juara Pidato Bahasa Arab dalam AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah) di KKM Srono dan mewakili KKM ke tingkat Kabupaten tahun 2014.
3. Mewakili Banyuwangi, meraih juara Pentas Seni dalam Jambore Daerah Jawa Timur yang diselenggarakan di Blitar tahun 2014.
4. Menjadi wakil Banyuwangi dalam AKSIOMA Jawa Timur di Batu, Malang, tahun 2015.
5. Juara II Kabupaten dalam Ajang KSM untuk matapelajaran Bahasa Inggris.
6. Juara III Kabupaten dalam Ajang KSM untuk matapelajaran Biologi.

7. Mengikuti Ajang ‘*Banyuwangi Green and Recycle Week*’ dan meraih Juara II tahun 2015.
8. Mewakili Banyuwangi, meraih juara Pentas Seni dalam Perkemahan Penggalang Ma’arif Nasional (PERGAMANAS) yang diselenggarakan di Indramayu Jawa Barat tahun 2014.
9. Meraih juara I untuk matapelajaran Bahasa Inggris dalam ajang KSM tingkat Kabupaten sehingga mewakili Banyuwangi ke tingkat Propinsi Jawa Timur tahun 2016.

Informasi Pendaftaran Siswa-Siswi Baru

Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs dan MA Roudlotul Muta’allimin Simbar dilaksanakan sebagaimana pada sekolah/madrasah umumnya yakni pada bulan Juni/Juli setiap tahunnya. Untuk masuk menjadi peserta didik syaratnya adalah telah tamat SD/MI untuk masuk MTs dan atau telah tamat SMP/MTs untuk masuk MA. Calon peserta didik baru dapat mendaftar langsung ke MTs/MA Roudlotul Muta’allimin Simbar untuk mengisi Formulir yang telah disediakan dan memenuhi persyaratan administrasi lainnya.

Informasi lebih lengkap dapat ditanyakan melalui telp; 0333 397920 dan atau email; ama_tsromu@yahoo.co.id

A. Profil Lembaga

1. Nama Madrasah : MA Roudlotul Muta’allimin
2. No. Statistik Madrasah :131235100013
3. Akreditasi Madrasah :Akreditasi B
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. / Desa : Jl. Hasanudin No.13 Simbar

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| Kecamatan | : Cluring |
| Kabupaten/Kota | : Banyuwangi |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| No. Telp | : (0333) 397920 |
| 5. No. NPWP Madrasah | :02.801.527.9-627.002 |
| 6. Nama Kepala Madrasah | : MAT SAEROJI, S.Pd |
| 7. No. Telp./HP | : 081 559 955 234 |
| 8. Nama Yayasan | : YPI Roudlotul Muta'allimin |
| 9. Alamat Yayasan | : Simbar Tampo Cluring Banyuwangi |
| 10. No. Telp Yayasan | : (0333) 397920 |
| 11. No. SK Ijin Operasional | : 6016 Tahun 2016 |
| 12. Kepemilikan Tanah | : Milik Sendiri |
| 13. Luas Tanah | : 1519 m ² |
| 14. Status Bangunan | :Milik Sendiri |
| 15. Luas Bangunan | : 7660 m ² |

2. Data Hasil Penelitian

Penelitian yang diperoleh dari melakukan teknik wawancara, wawancara dilakukan kepada tiga orang yaitu 1 guru dan 2 murid yang dianggap representative terhadap objek masalah yang diteliti. Berikut ini adalah data dari wawancara yang diteliti:

1. Ulfatul Maflukah selaku guru mata pelajaran bahasa arab di MA Roudlatul Muta'alimin, sebagai narasumber tentang penerjemahan bahasa arab.

2. Dania Citra Samitha Dewi selaku peserta didik kelas X IPA 2 di MA Roudlotul Muta'alimin, merupakan siswa yang aktif dan cepat dalam memahami pembelajaran bahasa arab dalam menerjemah.
3. Nasyawa Daffa Camilla Anwar selaku peserta didik kelas X IPA 2 di MA Roudlotul Muta'alimin, merupakan siswa yang aktif dan cepat dalam memahami pembelajaran bahasa arab dalam menerjemah.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa jawaban narasumber atas pertanyaan yang diajukan peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan narasumber, dan kemudian hasil dari wawancara tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi. Narasi dari hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban narasumber yang beragam mengenai tentang strategi penerjemahan buku bahasa arab pada siswa kelas X IPA 2 guna untuk menjawab rumusan masalah itu terbukti atau tidak, narasi dari narasumber penelitian tersebut akan lebih diuraikan serta dijelaskan dalam bab hasil penelitian berikut ini.



Gambar 1. Wawancara kepada peserta didik

Dari hasil wawancara dan evaluasi yang dilakukan didalam kelas peneliti penemuan suatu masalah, yaitu para peserta didik masih kurang paham dalam

penerjemahan yang diberikan guru. Peserta didik juga masih bingung untuk menyusun hasil dari penerjemahan yang telah di terjemah agar hasil dari terjamah bisa dipahami oleh pembaca. Akan tetapi peserta didik masih belum ada keinginan untuk mempelajari penerjemahan mereka masih menganggap bahasa arab itu sulit untuk dimengerti dan di pahami.



Gambar 2. Wawancara kepada guru bahasa arab

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa arab, guru menjelaskan bahawa beliau menggunakan strategi penerjemahan harfiyyah katika mengajar di tingkatan awal. Karena beliau merasa dengan menggunakan strategi tersebut para peserta didik mampu memahami penerjemahan dengan baik, dan guru juga mengarahkan peserta didik untuk bisa menerjemah dan menyusun terjemahan dengan baik.

Peneliti juga melakukan evaluasi kepada peserta didik agar mengetahui bagaimana mereka mampu menerjemah teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan tepat, disini peneliti memberikan soal yang dimana soal tersebut menerjemah tentang sebuah bacaan atau dialog. Peneliti juga memberikan arahan kepada peserta didik untuk memahami dan menyusun penerjemahan.

Hasil penelitian ini berupa kutipan wawancara yang menjelaskan jawaban narasumber mengenai strategi penerjemahan yang mempengaruhi hasil belajar para peserta didik, adapun strategi penerjemahan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang terkandung pada kutipan wawancara tersebut itu didasarkan pada teori yang digunakan oleh guru bahasa arab disekolah tersebut. Yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi strategi penerjemah yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab adalah: Tarjamah Harfiyyah, tarjamah bi Tasharruf, tarjamah setia, dan tarjamah simantis. Akan tetapi yang sering digunakan dalam pembelajaran di setiap kelas menggunakan dua tarjamah yaitu tarjamah harfiyyah dan tarjamah bi tashorruf.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kutipan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa-siswi di MA Raodlotul Muta'alimin simbar tampo cluring banyuwangi yaitu dengan salah satu guru yang bernama ibu Ulfatul Maflukah sebagai guru bahasa arab di MA Roudlotul Muta'alimin, bahwa strategi penerjemahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mempunyai beberapa strategi penerjemahan yaitu tarjemah harfiyah, tarjamah bi tashorruf, tarjamah setia, dan tarjamah simantik. Strategi penerjemahan tersebut dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

yang mempengaruhi tercapainya strategi penerjemahan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab. Peserta didik mempunyai peran yang sangat penting, yang mana penelitian ini lebih mengfokuskan peserta didik untuk bisa penerjemah suatu teks bahasa arab. Merupakan factor dari dalam dan melekat pada diri sendiri yang

dapat mempengaruhi hasil dari strategi penerjemahan yang diterapkan di kelas. Berikut ini adalah wawancara kepada peserta didik, Apakah kalian paham ketika guru menggunakan strategi penerjemahan harfiyyah pada saat pembelajaran bahasa arab. Lalu, peserta didik menjawab “ *saya sangat paham, akan tetapi ada juga siswa-siswi yang belum paham dan itu tergantung dari diri masing-masing peserta didik. Karena, setiap peserta didik tidak sama dalam memahami penerjemahan dengan cepat dan baik*”. Dari pernyataan diatas bahwa peserta didik mampu untuk memahami penerjemahan ketika menjelaskan, akan tetapi tidak semua peserta didik langsung paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus memberikan latihan menerjemah kepada peserta didik agar mereka bisa cepat memahami dan menyusun penerjemahan.

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada peserta didik, apa yang membuat kalian paham dengan strategi yang digunakan. Lalu peserta didik menjawab “*yang membuat kami paham adalah guru yang menjelaskan dengan baik dan telaten dalam mengajarkan bagaimana menerjemah dengan benar dan dapat dipahami oleh peserta didik lainnya, guru juga mengajarkan bagaimana menyusun penerjemahan dengan benar*”. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu untuk menerjemah teks bahasa arab dengan tepat dan juga mampu menyusun kalimat yang telah di terjemah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, jika guru telaten dalam memberikan arahan kepada peserta didik agar peserta didik bisa menerjemah tanpa mengandalkan guru untuk menerjemah.

Peneliti tidak hanya mewawancarai peserta didik akan tetapi mewawancarai guru bahasa arab adapun wawancara tersebut, ialah: Bagaimana strategi penerjemahan pada

buku bahasa arab dikelas X IPA 2. Kemudian guru menjawab “*Strategi yang digunakan untuk menerjemahan buku saya menggunakan strategi penerjemahan harfiyyah*”. Strategi ini digunakan pada kelas yang masih pemula, karena strategi ini cocok untuk peserta didik yang masih awal dalam mempelajari bahasa arab dan mudah dipahami bagi tingkatan ini. Jika peserta didik sudah mampu memahami strategi ini maka guru memberikan strategi selanjutnya agar peserta didik lebih memahami penerjemahan dengan maksimal.

Apa saja strategi penerjemahan yang anda gunakan didalam kelas ketika dikelas. Dari pertanyaan ini guru menjawab: strategi penerjemahan yang digunakan ketika mengajar adalah:

a. Tarjamah Harfiyyah

Tarjamah ini meliputi terjemahan-terjemahan yang sangat setia pada teks sumber. Misalnya kesetiaannya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa. Kemudian penerjemah menyesuaikan susunan kata kedalam kalimat, terjemahan yang sesuai dengan susunan kata dalam kalimat bahasa sasaran.

Ada 3 hal kelemahan dalam metode ini yaitu :

1. Penerjemahan ini sangat setia terhadap teks sumber baik dalam urutan bahasa, bentuk frase, dan bentuk kalimat, naskah itu cenderung di kesampingkan.
2. Hasil terjemahan saklek dan kaku.
3. Dan hasil dari saklek dan kaku adalah terjemahan yang kurang lugas.

Adapun kelebihan dari metode ini yaitu :

1. Terjemah harfiyyah ini cenderung sama dengan bahasa sumbernya, sehingga pesan yang terkandung didalamnya tidak teralihkan.
2. Gaya terjemahan mirip dengan gaya penulisan bahasa sumbernya, sehingga para pembaca dapat menikmati gaya penulisan aslinya.

b. Tarjamah bi Tasharruf

Terjemah ini menunjukkan pada terjemahan-terjemahan yang tidak memperdulikan aturan atau tata bahasa dari bahasa sumber, orientasi yang ditonjolkan adalah pemindahan makna. Ada beberapa kelebihan dalam metode ini yaitu:

1. Apapun yang ingin disampaikan oleh naskah bahasa sumber sangatlah diperhatikan oleh penerjemahan ini.
2. Hasil penerjemahan dapat berupa bacaan yang menarik dan enak dibaca oleh karena itu penerjemahannya sangat dipedulikan segala peraturan kebahasaan yang harus disampaikan.

Adapun kelemahan dari metode ini yaitu :

1. Penerjemah melakukan pekerjaannya dengan bebas, sehingga demikian bisa disebut menyandur, dan orang-orang yang melakukan hal tersebut,
2. Para pembaca tidak dapat menikmati gaya penulisan penulis aslinya.
3. Para pembaca tidak dapat membedakan mana yang gagasan penulis yang asli dan mana gagasan tambahan dari penerjemah.

c. Tarjamah Setia

Penerjemahan ini dilakukan dengan mempertahankan sejauh mana aspek format dan aspek bentuknya, penerjemahan ini mencoba memproduksi makna yang kontekstual bahasa sumber dengan dibatasi oleh struktur gramatikalnya. Penerjemahan ini bepegang teguh pada maksud dan tujuan bahasa sumber, sehingga hasil dari terjemahannya kadang-kadang terasa kaku.

d. Penerjemahan Semantis

Penerjemahan ini menekankan pada penggunaan istilah, kata kunci, atau ungkapan yang dihadirkan dalam terjemahan. Penerjemahan ini berbeda dengan penerjemahan setia, penerjemahan semantic lebih ramah dan mempertimbangkan unsur estetika teks dengan membandingkan makna selama masih dalam batas kewajaran.

Strategi penerjemahan juga terdapat beberapa masalah yang dihadapi ketika peserta didik menerjemah seperti yang peneliti temukan ketika melakukan wawancara, Apa masalah-masalah yang dihadapi ketika menerjemah. *“Kendala dalam melakukan penerjemahan adalah peserta didik belum paham untuk melakukan penerjemah dan kurang bisa menyusun bahasa yang telah diterjemah, disebabkan karena masih bingung ketika melakukan penerjemahan sebuah bacaan bahasa arab”*. Kendala atau masalah yang di temukan peneliti ketika melakukan wawancara peserta didik masih kurang paham dengan penerjemahan, sehingga peserta didik masih butuh dorongan agar mereka mau untuk menerjemahkan bacaan bahasa arab dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Peserta didik juga diberikan arahan dalam menerjemash dan memberikan strategi penerjemahan bagaimana peserta didik

penerjemah tanpa kesulitan, sehingga peserta didik mempunyai rasa keingintahuan strategi dalam menerjemah.

Mengapa guru menggunakan strategi penerjemahan tersebut, karena penerjemahan dengan menggunakan tarjamah harfiyyah peserta didik cepat dengan mudah untuk memahami penerjemahan. Baik itu peserta didik yang belum paham dengan terjemah maupun peserta didik yang sudah paham tentang penerjemahan. Jika peserta didik yang belum paham. Maka guru memberikan pemahaman lagi kepada peserta didik agar mampu menerjemah. Dengan menggunakan strategi penerjemahan harfiyyah dah bi tashorruf, peserta didik mampu memahami dan menyusun bacaan bahasa arab dengan tepat dan mampu di pahami oleh pembaca. Strategi penerjemahan ini cepat di pahami oleh peserta didik kadang masih ada yang salah dalam menerjemah tapi setidaknya mereka sudah paham dengan apa yang mereka terjemahkan.

Strategi penerjemahan ini sering digunakan setiap kali masuk kelas atau berbeda lagi, strategi yang digunakan setiap akan memasuki kelas berbeda karena disetiap tingkatan disesuaikan dalam menggunakan strategi pada tingkatan awal menggunakan strategi tarjamah harfiyyah karena peserta didik masih belum mengetahui tentang penerjemahan dengan baik masih banyak yang adaptasi dengan lingkungan sekolah yang mereka tempati, untuk tingkatan selanjutnya guru menggunakan strategi yang berbeda lagi menggunakan strategi tarjamah bi tashorruf dan strategi penerjemahan yang lain dan yang lebih luas lagi agar menambah wawasan penerjemahan peserta didik. Strategi ini diajarkan karena peserta didik mampu untuk menerjemahkan bacaan dengan baik dan mampu dipahami oleh pembaca.

Dapat dikatakan bahwa guru bahasa arab melakukan strategi penerjemahan agar peserta didik mampu memahami penerjemahan bahasa arab, guru juga memberikan strategi untuk menyusun hasil dari terjamahan yang telah diterjemah. Akan tetapi, peserta didik masih sulit untuk memahami cara menyusun penerjemahn dengan baik. Jadi guru memberi tahu peserta didik dengan telaten dengan ketelatenan guru dalam mendidik peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Guru yang bersangkutan dalam pembelajaran bahasa arab selalu memberikan strategi yang berbeda ketika guru mengajar dikelas. Strategi yang digunakan dalam penerjemahan disesuaikan dengan keadaan kelas yang akan di berikan pelajaran, karena disetiap kelas mempunyai peserta didik yang bermacam-macam karakter. Jika guru mampu memahamkan peserta didik dengan menggunakan dua strategi penerjemahan maka itu yang digunakan disetiap kelas, didalam kelas guru juga memberikan mufrodat untuk dihafalkan karena dapat membantu peserta didik bisa memahami suatu bacacan atau dialog yang sedang diterjemah. Peserta didik mampu menerjemah tanpa harus mengandalkan guru untuk menerjemah, jadi memberikan mufrodat sangat penting ini bisa juga di terapkan kepada sekolah-sekolah swasta.

Dengan cara seperti diatas peserta didik bisa mandiri ketika diberikan tugas untuk menerjemah, akan tetapi peserta didik masih membutuhkan arahan guru untuk menerjemahkan agar peserta didik tidak terjebak dalam menerjemah bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang diinginkan oleh peserta didik dan guru. Dari serangkaian strategi penerjemahan yang digunakan peserta didik mampu menerjemah dan menyusun hasil dari penerjemahan dengan baik, walaupun peserta didik masih

membutuhkan bimbingan dari guru agar ketika peserta didik melakukan penerjemahan selanjutnya bisa paham tentang apa yang peserta didik terjemahkan.

Penerjemahan yang sangat tepat untuk digunakan dalam kebudayaan bahasa sumber, terjemahan bahasa sumber dianggap benar apabila menggunakan bahasa sumber yang tepat. Sesuai dengan strategi penerjemahan yang telah digunakan dalam pembelajaran bahasa arab. Kesalahan yang sering terjadi pada penerjemahan yaitu : kesalahan yang berhubungan dengan topic yang akan diterjemah, kesalahan yang berhubungan dengan kecerobohan dan kekakuan, kesalahan yang berhubungan dengan kata tugas, konjungsi dan partikel, dan kesalahan yang berhubungan dengan nama diri dan peristiwa sejarah.

Dalam proses penerjemahan, peserta didik menyampaikan apa yang telah mereka terjemah dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Dan tidak mengubah sedikit pun makna asli dari penerjemahan tersebut, jika makna asli dari terjemah berubah maka pesan yang akan disampaikan penulis tidak akan pernah dipahami oleh pembaca. Jadi penerjemah harus berhati-hati dalam menerjemah agar tidak terjadi kesalahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Strategi penerjemahan buku Bahasa Arab pada siswa Kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi penerjemahan buku Bahasa Arab pada siswa Kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi

Strategi penerjemahan yang digunakan dalam buku Bahasa Arab pada siswa Kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi. Yaitu dengan menggunakan 4 strategi penerjemahan, antara lain : tarjamah harfiyyah, tarjamah bi tashorruf, tarjamah setia, dan tarjamah simantik. Strategi ini sangat cocok digunakan karena, peserta didik mampu memahami dan menyusun penerjemahan dengan baik. Strategi ini sesuai dengan karakter peserta didik sehingga pelajaran berlangsung mereka tidak bosan.

2. Proses strategi penerjemahan yang digunakan dalam pelajaran buku bahasa arab pada siswa kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi

- a. Membaca dan memahami materi yang akan diterjemahkan.
- b. Mencari kosa kata yang belum diketahui dengan bantuan kamus atau guru.
- c. Menyusun terjemahan yang telah diterjemahkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.
- d. Menulis hasil dari terjemahan.
- e. Proses terakhir adalah merevisi atau memperbaiki hasil dari terjemahan peserta didik apakah sudah benar atau belum.
- f. Hasil terjemahan belum bisa dipahami maksudnya ketika penyusunan belum dilakukan dengan baik oleh penerjemah, Maka penerjemah perlu memperbaiki kembali dengan memilih kata-kata yang bisa dipahami oleh pembaca.

Proses strategi penerjemahan yang dilakukan oleh guru diatas dijelaskan dengan baik dengan sedemikian rupa, sehingga menjadikan proses penggunaan strategi penerjemahan lebih efektif. ditambah lagi guru mampu mengelola kelas dan siswa mampu menerjemah dan

menyusun dengan baik menjadikan kelas tersebut tidak membosankan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, sebagai tindak yang dipandang perlu demi tercapainya penggunaan strategi penerjemahan buku Bahasa Arab pada siswa Kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa arab lebih memperhatikan lagi dalam menggunakan strategi penerjemahan yang akan dipakai pada saat mengajar. Karena peserta didik masih kebingungan dalam menerjemah teks, jadi guru harus memilih stategi apa yang cocok untuk digunakan dalam kelas nanti. Seperti tarjamah harfiyyah tarjamah bi tashoruf, tarjamah setia dan tarjamah simantik.
2. bagi lembaga diharapkan lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang telah dimiliki melalui sumbangsih keilmuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
3. bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil strategi penerjemahan yang lebih luas lagi dalam pembelajaran bahasa arab, karena semakin banyak strategi yang digunakan akan memberikan hasil yang maksimal kepada peserta didik.

4. bagi peneliti berharap agar penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan referensi oleh para guru dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam menggunakan strategi penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa arab*,(Bandung: PT, Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm
- Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. III, No. 1, Juni 2019, hlm. 74–95
- Dafik hasan perdana, *Strategi Penerjemahan Bahasa Arab*.hlm 154
- Dafik hasan perdana, *Strategi Penerjemahan Bahasa Arab*.hlm 156
- Ibnu Burdah. *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional* (Yogyakarta: Teras,2008), hlm. 1
- Istiqomah Annisaa, *Skripsi Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan pada Teks Terjemah Piagam Madina*. UNSEMAR 2016.
- Jurnal bahasa, lingua scientia, Vol. 9, No. 1, Juni 2017
- Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 no. 01 Januari-Juni 2011
- M. Zaka Alfarisi Op. Cit., hlm
- M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Pemerjemahan Arab Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 21.
- Ummi Khanifah, M.Pd,I. *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan arab-indonesia)*, 2013.